

PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEWARGANEGARAAN GLOBAL

Susi*¹, Dini Handayani², Nurdiyana³

Universitas Pamulang

dosen02865@unpam.ac.id¹, dosen02172@unpam.ac.id², dosen02080@unpam.ac.id³

Naskah diterima: 12-12-2024, direvisi: 13-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Penggunaan teknologi digital telah menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan global di era digital. Namun, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap isu-isu global, seperti keberagaman, hak asasi manusia, dan lingkungan, diperburuk oleh keterbatasan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan global di kalangan pelajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan *literature review* sistematis, dengan analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mendukung pembelajaran interaktif, memperkaya wawasan tentang isu-isu global, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam masyarakat global. Namun, ketimpangan akses teknologi, kualitas konten digital, dan penyebaran informasi yang tidak valid menjadi tantangan utama. Kesimpulannya, integrasi teknologi digital dalam pendidikan harus disertai dengan kebijakan yang mendukung akses yang merata, pelatihan pendidik, dan pengembangan kurikulum berbasis nilai kewarganegaraan global. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami peran teknologi digital untuk membangun generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab secara global.

Kata Kunci: teknologi digital, kewarganegaraan global, era digital.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi, teknologi telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perubahan signifikan terjadi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, di mana teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas dianggap sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang maju, berdaya saing, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap isu-isu global (Pleskach, 2024). Dalam konteks ini, literasi kewarganegaraan global menjadi aspek yang semakin penting untuk ditanamkan, terutama kepada generasi muda sebagai penerus bangsa.

Literasi kewarganegaraan global tidak hanya mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara kritis terhadap isu-isu yang melintasi batas-batas nasional, seperti keberagaman budaya, perubahan iklim, dan hak asasi manusia (Saleem et al., 2022). Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan adalah rendahnya tingkat kesadaran peserta didik terhadap isu-isu tersebut. Hal ini diperparah oleh kurangnya literasi digital, yang membuat mereka sulit memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memperluas wawasan global (Mulyani et al., 2024).

Teknologi digital menyediakan berbagai peluang untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan global. Dengan bantuan teknologi, peserta didik dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia, berdiskusi dengan komunitas internasional, serta memahami berbagai perspektif tentang isu-isu sosial dan politik (Matusevych, 2018). Namun, meskipun teknologi ini menawarkan potensi yang besar, terdapat ketimpangan akses terhadap teknologi di banyak wilayah, baik di tingkat nasional maupun global. Ketimpangan ini menyebabkan banyak individu, terutama di daerah terpencil, tidak mendapatkan manfaat yang sama dari kemajuan teknologi (Baraka, 2024).

Selain itu, kualitas konten pendidikan yang tersedia secara digital juga menjadi perhatian. Konten yang tidak valid, berisi hoaks, atau bias dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap isu-isu global (Bosov et al., 2024). Literasi digital yang rendah sering kali membuat peserta didik rentan terhadap penyalahgunaan informasi, yang pada akhirnya dapat menghambat pembentukan kesadaran kewarganegaraan global berbasis nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan toleransi.

Sebagai langkah awal, pendidikan perlu memainkan peran yang lebih besar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membangun literasi kewarganegaraan global. Kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman harus dirancang untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan global (Malik, 2024). Dalam hal ini, pelatihan bagi pendidik juga menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Literasi kewarganegaraan global juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah dalam konteks masyarakat global. Pendidikan yang berbasis pada teknologi digital dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan tersebut (Gonzalez-Mohino et al., 2023). Namun, pendekatan ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan merata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta memahami isu-isu global secara mendalam. Namun, tantangan lain yang muncul adalah bagaimana mendefinisikan dan mengukur literasi kewarganegaraan global dalam konteks pendidikan digital. Banyak negara masih menganggap konsep ini sebagai sesuatu yang baru, sehingga implementasinya belum optimal (Schmitt et al., 2024).

Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian antara literasi digital dan kewarganegaraan global. Kebanyakan studi masih fokus pada masing-masing aspek secara terpisah, tanpa mengintegrasikan

keduanya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan global, khususnya di kalangan generasi muda (Gökoğlu & Özhan, 2024).

Literasi kewarganegaraan global bukan hanya soal memahami konsep-konsep kewarganegaraan dalam skala internasional, tetapi juga tentang bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam masyarakat global. Dengan pemanfaatan teknologi digital, generasi muda dapat diberdayakan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, menghargai keragaman, dan berkontribusi terhadap keberlanjutan planet ini. Pendidikan yang berorientasi pada kewarganegaraan global harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan modern (Schulz et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan global. Kajian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman baru tentang peran teknologi dalam pendidikan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk mendukung pengembangan generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap isu-isu global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* sistematis untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan global. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk merangkum dan mengevaluasi temuan-temuan terkini dari berbagai sumber akademik yang relevan. *Literature review* ini dilakukan melalui proses yang terstruktur dan metodis, melibatkan beberapa langkah penting seperti pemilihan sumber pustaka, analisis konten, dan penyajian hasil secara komprehensif (Booth et al., 2012).

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan fokus utama pada analisis data sekunder dari berbagai literatur. Sumber data mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas literasi kewarganegaraan global, literasi digital, serta pendidikan berbasis teknologi digital. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan (dalam kurun waktu 10 tahun terakhir).

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Literatur:

Peneliti menelusuri berbagai database seperti *Scopus*, *Google Scholar*, dan *ProQuest* menggunakan kata kunci seperti "literasi kewarganegaraan global", "teknologi digital dalam pendidikan", dan "literasi digital".

2. Seleksi Literatur:

Literatur yang relevan disaring berdasarkan kriteria inklusi, yaitu:

- a. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks.
- b. Memiliki fokus pada pengaruh teknologi digital terhadap literasi kewarganegaraan global.
- c. Menggunakan metode penelitian yang valid.

3. Analisis Literatur:

Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, di mana informasi penting dari setiap artikel diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti peran teknologi digital, tantangan, dan peluang dalam pendidikan kewarganegaraan global.

(Gambar 1. Bagan Alur Kerja Sistematis *Literatur Review*)



Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data:

Informasi penting dari literatur yang dianalisis disaring untuk mengidentifikasi inti masalah yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data:

Hasil reduksi data disusun dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi tematik untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan:

Kesimpulan dibuat berdasarkan triangulasi literatur, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keandalan hasil.

Justifikasi Metode

Pendekatan *literature review* sistematis dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap topik yang luas tanpa melakukan pengumpulan data primer. Metode ini juga meminimalkan bias penelitian dengan menggunakan berbagai sumber terpercaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam membangun literasi kewarganegaraan global.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak mencakup pengumpulan data empiris, sehingga hasilnya bersifat konseptual dan bergantung pada literatur yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan data primer untuk menguji temuan secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Literasi Kewarganegaraan Global

Penggunaan teknologi digital telah menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan global di kalangan siswa. Teknologi memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih luas terhadap informasi tentang isu-isu global seperti keberagaman, hak asasi manusia, perubahan iklim, dan keadilan sosial. Sebagai contoh, Hakim & Yulia (2024) mencatat bahwa teknologi digital memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai perspektif global secara lebih mudah dan mendalam. Dengan demikian, teknologi membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan global yang dihadapi oleh dunia saat ini (Hakim & Yulia, 2024).

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi masih sangat tidak merata. Banyak daerah, terutama di negara berkembang dan daerah terpencil, yang masih mengalami keterbatasan dalam mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk pendidikan berbasis digital. Seperti yang diungkapkan oleh Choczyńska (2024) ketimpangan digital yang ada di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang, menyebabkan kesenjangan besar dalam kesempatan belajar berbasis teknologi. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap isu-isu global, antara siswa dari daerah maju dan daerah kurang berkembang (Choczyńska, 2024).

2. Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar, tantangan utama yang dihadapi dalam pemanfaatannya untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan global adalah kualitas dan validitas konten yang tersedia. Dalam dunia digital, banyak informasi yang tersebar tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penyebaran hoaks dan informasi yang bias seringkali mengaburkan pemahaman yang benar tentang masalah-masalah global. Penelitian oleh Agir & Mohd Matore, (2022) menunjukkan bahwa informasi yang tidak valid dapat mengarah pada pemahaman yang salah tentang isu-isu penting, seperti hak asasi manusia, perubahan iklim, dan keberagaman budaya (Agir & Mohd Matore, 2022).

Literasi digital yang rendah di kalangan siswa menjadi faktor penghambat utama dalam mengatasi tantangan ini. Tanpa keterampilan untuk menyaring dan mengevaluasi informasi, siswa menjadi rentan terhadap penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan mengakses informasi yang sah dan terpercaya. Seperti yang dijelaskan oleh Prasastiningtyas et al., (2024) pendidikan literasi digital yang baik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi secara kritis, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu global yang kompleks (Prasastiningtyas et al., 2024).

3. Peluang yang Ditawarkan oleh Teknologi Digital

Meskipun terdapat tantangan, peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital sangat besar dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan global. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai negara dan latar belakang, memperkaya pemahaman mereka terhadap masalah global. Karuru et al., (2024) mencatat bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan analitis mengenai isu-isu sosial dan politik global (Karuru et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penerapan konsep-konsep kewarganegaraan global secara praktis. Melalui proyek berbasis teknologi, siswa dapat diberi kesempatan untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh dunia global, seperti perubahan iklim, ketidakesetaraan sosial, dan isu-isu hak asasi manusia. Ini sejalan dengan pandangan Santos et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu global (Santos et al., 2024).

4. Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Penggunaan Teknologi Digital

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan global adalah kualitas pendidikan dan pelatihan bagi pendidik. Sebagian besar pendidik masih belum terlatih secara maksimal dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan, terutama dalam pengajaran kewarganegaraan global. Seperti yang dicatat oleh Duque et al., (2024), pendidik yang kurang terlatih dalam penggunaan teknologi digital dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi (Duque et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran kewarganegaraan global sangat diperlukan.

5. Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan global, penting untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis teknologi dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan konsep-konsep kewarganegaraan global akan lebih efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab. Seperti yang dikemukakan oleh Farmer (2020), kurikulum yang berbasis teknologi tidak hanya mengajarkan teori kewarganegaraan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti kolaborasi

internasional, pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Farmer, 2020).

(Tabel 1. Hasil Penelitian)

| Temuan Penelitian | Tantangan | Peluang | Faktor Kunci untuk Keberhasilan | Sumber |
|--|---|--|--|-------------------------------|
| Teknologi digital meningkatkan akses informasi global. | Ketimpangan akses teknologi, terutama di daerah terpencil dan negara berkembang. | Kolaborasi lintas negara dan penggunaan platform pembelajaran digital. | Pemerataan akses teknologi, terutama di wilayah terpencil. | Hakim & Yulia (2024) |
| Literasi kewarganegaraan global dapat diperkaya. | Penyebaran informasi tidak valid, hoaks, atau bias yang mengaburkan pemahaman isu global. | Proyek berbasis teknologi yang mendorong pemikiran kritis dan analitis siswa. | Literasi digital yang baik untuk menyaring dan mengevaluasi informasi. | Agir & Mohd Matore (2022) |
| Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam isu global. | Rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan pendidik. | Integrasi teknologi ke dalam kurikulum kewarganegaraan global. | Pelatihan pendidik yang berkelanjutan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. | Gonzalez-Mohino et al. (2023) |
| Meningkatkan kemampuan kolaborasi internasional. | Keterbatasan sumber daya pendidikan untuk mendukung teknologi. | Penggunaan teknologi untuk proyek kolaboratif lintas budaya dan geografis. | Dukungan kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan untuk pengembangan teknologi. | Santos et al. (2024) |
| Teknologi digital membantu pembelajaran berbasis proyek. | Kurangnya integrasi teknologi dalam pengajaran tradisional. | Meningkatkan kreativitas siswa melalui tugas-tugas praktis berbasis teknologi. | Pengembangan kurikulum berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan zaman. | Farmer (2020) |

Berdasarkan tabel di atas, teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan global melalui berbagai cara, seperti memperluas akses informasi, memperkaya keterlibatan siswa, dan mengembangkan kolaborasi internasional. Namun, tantangan utama yang muncul mencakup ketimpangan akses terhadap teknologi, penyebaran informasi tidak valid, serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan siswa dan pendidik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan global sangat bergantung pada:

1. **Pemerataan Akses Teknologi:** Pemerintah dan institusi pendidikan harus bekerja sama untuk mengatasi ketimpangan digital, terutama di daerah terpencil dan negara berkembang. Hal ini mencakup penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.
2. **Pengembangan Literasi Digital:** Meningkatkan kemampuan siswa dan pendidik dalam menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis melalui program

pelatihan yang berkelanjutan.

3. **Integrasi Teknologi ke dalam Kurikulum:** Kurikulum yang relevan harus mencakup penggunaan teknologi digital untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan global, dengan pendekatan berbasis proyek yang praktis dan interaktif.
4. **Dukungan Kebijakan dan Pendanaan:** Kebijakan pendidikan harus mendukung integrasi teknologi secara menyeluruh, termasuk alokasi dana untuk pelatihan pendidik, pengadaan teknologi, dan pengembangan konten pendidikan digital.

Dengan langkah-langkah strategis ini, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan generasi muda yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab terhadap isu-isu global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan global. Teknologi memungkinkan akses lebih luas ke informasi tentang isu-isu global, mempercepat penyebaran pengetahuan, dan mendukung pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Siswa juga dapat memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi dengan komunitas internasional, memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan perubahan iklim. Namun, tantangan yang perlu diatasi meliputi ketimpangan akses terhadap teknologi, penyebaran informasi tidak valid, dan rendahnya literasi digital di kalangan siswa dan pendidik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pemerataan akses teknologi, pengembangan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, serta integrasi teknologi ke dalam kurikulum berbasis kewarganegaraan global. Dukungan kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi ini. Dengan langkah-langkah tersebut, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membentuk generasi muda yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab terhadap isu-isu global, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agir, N., & Mohd Matore, M. E. @ E. (2022). Literasi dan Kewarganegaraan Digital: Konsep dan Strategi Implementasi dalam Pendidikan di Malaysia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(3), e001367. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i3.1367>
- Baraka, K. (2024). Digital Divide and Social Inequality. *International Journal of Humanity and Social Sciences*, 3(3), 30–45. <https://doi.org/10.47941/ijhss.2083>
- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2012). *Systematic approaches to a successful literature review*. Sage.
- Bosov, A., Selivanova, N., & Pustyl'nik, Y. (2024). Digital Educational Content for a Modern Lesson: Quality Assessment Technology. *Education and Self Development*, 19(3), 98–113. <https://doi.org/10.26907/esd.19.3.08>
- Choczyńska, A. (2024). Intersectional digital inequality in Indonesia. *Insights into Regional Development*, 6(3), 11–22. <https://doi.org/10.70132/a2853658265>
- Duque, R. D. C. S., Monteiro, R. R., Loureiro, V. J. S., Nascimento, I. J. B. M. F. D., Placido, R. L., Silva, C. J. D., & Saraiva, M. D. S. G. (2024). Training teachers to use technology: Artificial Intelligence (AI) and the new challenges facing education. In *Themes focused on interdisciplinarity and sustainable development worldwide V. 02* (1st ed.). Seven Editora. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.003-019>

- Farmer, L. S. J. (2020). Educating with Technology for Youth's Civic Engagement. In M. J. Bishop, E. Boling, J. Elen, & V. Svihla (Eds.), *Handbook of Research in Educational Communications and Technology* (pp. 401–420). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36119-8_18
- Gökoğlu, S., & Özhan, Ş. Ç. (2024). Digital Literacy and Digital Citizenship: A Comprehensive Overview. In M. Pucelj & R. Bohinc (Eds.), *Advances in Human and Social Aspects of Technology* (pp. 1–28). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7914-1.ch001>
- Gonzalez-Mohino, M., Rodriguez-Domenech, M. Á., Callejas-Albiñana, A. I., & Castillo-Canalejo, A. (2023). Empowering Critical Thinking: The Role of Digital Tools in Citizen Participation. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(2), 258–275. <https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1385>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI. 3.
- Karuru, P., Sipahelut, J., Riyanti, R., Saleh, M., & Makulua, K. (2024). Development of Technology-Based Learning Models to Enhance Critical Thinking Skills in Education Students. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(1), 330–335. <https://doi.org/10.59613/global.v2i1.53>
- Malik, K. (2024). Integrating Digital Citizenship Education in the Contemporary Educational Ecosystem. In K. Sood, P. Kalia, S. Grima, & A. Chaudhary, *Digital Analytics Applications for Sustainable Training and Education* (1st ed., pp. 357–376). Apple Academic Press. <https://doi.org/10.1201/9781032713366-25>
- Matusевич, T. (2018). Civic Education in the Digital Age: Challenges and Development Prospects (Review of the Workshop “Digitization and Civic Education”, September 3-4, 2018, Marseilles). *Filosofiya Osvity. Philosophy of Education*, 23(2), 265–269. <https://doi.org/10.31874/2309-1606-2018-23-2-265-269>
- Mulyani, H., Komalasari, K., Mitra Permatasari, Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Global di Era Abad 21: Analisis Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115>
- Pleskach, M. (2024). The Concept and Role of Digitalization in the Realization of the Human Right to Education: A Comparative Legal Perspective. *2024 14th International Conference on Advanced Computer Information Technologies (ACIT)*, 858–865. <https://doi.org/10.1109/ACIT62333.2024.10712470>
- Prasastiningtyas, W., Ubaidillah, A. Z., Aprianti, I., & Nurfadilah, L. (2024). IMPROVING LITERACY IN THE DIGITAL AGE: UNLEASHING CRITICAL THINKING POTENTIAL. *TOPLAMA*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.61397/tla.v2i1.218>
- Saleem, A., Deeba, F., & Raza, M. A. (2022). Global Citizenship Education: A New Approach to Global Citizenship Development. *PERENNIAL JOURNAL OF HISTORY*, 3(2), 392–409. <https://doi.org/10.52700/pjh.v3i2.131>
- Santos, S. M. A. V., Dias, E. B., Carvalho, F. M. D. S., Da Costa, I. T., Freire Junior, J. D. M., Meroto, M. B. D. N., Pedra, R. R., & Santos, U. C. (2024). On the waves of emerging technologies: A look at multimedia in classrooms. *CONTRIBUCIONES A LAS CIENCIAS SOCIALES*, 17(2), e4986. <https://doi.org/10.55905/revconv.17n.2-021>
- Schmitt, J. B., Baake, J., & Kero, S. (2024). What means civic education in a digitalized world? *Frontiers in Psychology*, 15, 1257247. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1257247>

Schulz, W., Fraillon, J., Losito, B., Agrusti, G., Ainley, J., Damiani, V., & Friedman, T. (2023). *IEA International Civic and Citizenship Education Study 2022 Assessment Framework*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-20113-4>